

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi berperan dalam setiap kegiatan untuk menyediakan tidak hanya fasilitas organisasi tetapi juga informasi tentang laporan keuangan. Salah satu strategi teknologi informasi yang diterapkan oleh pemerintah adalah menerapkan tata kelola elektronik (*EGONNANCE*) dalam upaya mempromosikan kepercayaan publik dan membuat aturan yang baik dan bersih. Daerah ini adalah inovasi pemerintah dengan memberikan informasi dan layanan bagi pemerintah terkait dengan pemerintah yang harmonis, perusahaan dan perusahaan harmonis, menggunakan teknologi informasi terintegrasi (Hardika & Ermawati, 2018). Salah satu yang agung adalah sistem keuangan rakyat.

Sistem keuangan desa adalah teknologi informasi yang dapat diakses secara luas, menggunakan laporan perencanaan, pemerintahan (pemerintah yang sangat baik) (Iswahyudi, 2017) ke sistem inovasi manajemen kota yang lebih terintegrasi. Sistem dealer keuangan berfokus pada kewaspadaan antara pembiayaan dan pembangunan di tingkat desa dengan kabupaten. Implementasi Sistem Keuangan Teknologi Informasi dapat tidak dapat dipisahkan dari fungsi perilaku pemilik.

Pengembangan sistem memerlukan perilaku pengguna, karena terkait dengan pemahaman pengguna dan sudut pandang pengguna pengguna (Venkatesh et al., 2016). Perilaku pengguna informasi tergantung sebagian besar pada evaluasi pengguna sistem. Karena pengembangan sistem terkait dengan masalah pribadi dan

organisasi sebagai pengguna sistem, penerapan sistem teknologi aplikasi terkait dengan perilaku pengguna, karena terkait dengan masalah individu dan organisasi sebagai pengguna a Sistem karena sistem tidak dimungkinkan, sistem harus ditujukan kepada pengguna itu. Perilaku pengguna (tindakan) dan manajer dalam sistem sangat dibutuhkan dalam pengembangan, yang terkait dengan pemahaman dan perspektif pengguna sistem. Karena ini tinggi untuk era globalisasi, kemampuan untuk menggunakan sistem teknologi informasi membantu mencapai transparansi dan layanan publik yang bertanggung jawab (Benkatesh et al., 2016). Pembatasan sering dialami yang dapat mengembangkan sistem teknologi informasi layanan publik.

Fenomena yang terkait dengan keterbatasan teknologi informasi yang masih mengandung sumber daya manusia dalam manajemen keuangan bukanlah dana untuk pendidikan akuntansi. Negara di lapangan masih menunjukkan hanya satu bidang manajer keuangan, sehingga menindas penyelesaian dan implementasi tugas. Kurangnya dukungan intissif untuk memahami penggunaan desa untuk pengguna baru, masalah teknis, yaitu, beberapa rekening pendapatan tidak ditampilkan dalam laporan keuangan dan bahkan untuk perangkat publik, tidak dapat memasuki jurnal exemplification sehingga ada kesalahan. (Hardika & Hardika Ermawati, 2018). Seperti Kabupaten Semarang, akun data terbuka pemerintah Kabupaten Semarang untuk tiga "3". Fenomena yang masih mempengaruhi keinginan mesin publik dalam penggunaan teknologi informasi melalui penggunaan sistem keuangan masyarakat. Pemerintah Kabupaten Semarang, yang memiliki tantangan utama untuk menyediakan layanan di bidang

masyarakat dan allee dalam bantuan untuk mengatasi masalah Kabupaten Semarang. Kabupaten Semarang menghadapi masalah berbagai perkembangan strategis yang harus diatasi. Masalah strategis adalah pengurangan kemiskinan. Ini sangat relevan untuk fakta-fakta lapangan. Menurut BPS (2020) selama lima tahun terakhir, populasinya masih mencapai 39,26 penduduk di Kabupaten Semarang dalam ekonomi Kabupaten Semarang. Kabupaten Semarang dimasukkan sebagai bagian dari area di mana ada penyelesaian pencampuran (layanan perdagangan dan kantor) dan penggunaannya sebagai industri Agrobasa. Oleh karena itu, ini adalah salah satu pendukung utama kegiatan ekonomi Kabupaten Semarang. Sehubungan dengan ini, mempromosikan penyelesaian pengiriman sosial desa, dan seperti yang dijelaskan pada 2020 tahun Kabupaten Semarang, peningkatan dan wilayah kesejahteraan untuk mencapai tujuan dan tujuan prioritas pengembangan Kabupaten Dari Semarang untuk membantu mencapai independensi kemerdekaan pembangunan nasional tuduhan, hubungan antara kabupaten dan pemerintah rakyat dan pemerintah harus dilaksanakan sebagai integral dari pembangunan Kabupaten Semarang. Kabupaten Semarang menerima dukungan anggaran untuk orang-orang yang ditugaskan ke desa pada tahun 2017, dan 2017, Rp 165.688.573.000, 157.084.768.000, 2019 dan Rp 173.803.064.000 pada 2019.

Berdasarkan masalah utama dan fungsionalitasnya, itu adalah untuk menyediakan layanan di bidang komunitas Pemberdayaan Kabupaten Semarang. Bantuan pemerintah yang unggul atau ketersediaan subsidi tidak dapat digunakan dengan benar. Karena infrastruktur desa tidak puas, kurangnya hasil bisnis tidak optimal, kurangnya pengembangan organisasi ekonomi produktif di negara ini,

tidak adanya kapasitas stasioner tim pemerintah desa bukanlah perintah administrasi dari orang-orang. Dan ada banyak kota dengan sebuah kota, dan ada banyak kota dengan kompartemen (desa sumber pendapatan). Masalah ini diperoleh dari hasil bisnis dari Badan Pemerintah Kabupaten Semarang (LKJ IP) pada tahun 2019.

Untuk mengetahui capaian kinerja Kabupaten Semarang dapat dilihat pada data berikut ini:

Tabel 1. 1 Matriks Kabupaten Semarang Tahun 2015 - 2019

No	Indikator	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Jml RT	6.628	6.694	6.724	6.687	6.704
2	Jml RW	1.565	1.589	1.633	1.625	1.633
3	Jml Desa	208	208	208	208	208
4	Jml Kecamatan	19	19	19	19	19
5	Jml Perangkat Desa	2.541	2.541	2.541	2.541	2.541
6	Jml Penduduk	1.000.887	1.014.198	1.027.489	1.040.629	1.053.786
7	Jml Aparatur Yang Berlatar Belakang Akuntansi (sesuai masa jabatan).	3	3	3	3	3

Sumber: BPS Kabupaten Semarang, <http://opendata.semarangkab.go.id/>
<https://bkd.semarangkab.go.id/pelayanan/pembinaan.html>

Tabel 1. 2 Matriks Capaian Kinerja Kabupaten Semarang Tahun 2019

No	Indikator Kinerja	Tahun 2019 (%)	
		Target	Realisasi
1	Presentase pemenuhan kebutuhan infrastruktur desa	66.23	244.76
2	Presentase jalan desa dalam kondisi baik	67.53	98.55
3	Indeks pembangunan desa	60	73

4	Swadaya masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat	68	73
---	---	----	----

Sumber: <http://data.jatengprov.go.id/id/dataset/>

Dapat dilihat dari Tabel 1.1 bahwa kendala yang dihadapi Kabupaten Semarang adalah karena kurangnya pengawasan terhadap penggunaan sistem keuangan di desa, yang tidak dapat terintegrasi dengan baik, sehingga tidak dapat mengkoordinasikan keuangan dengan baik. Dan perkembangan di tingkat desa, juga sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini tentu akan mempengaruhi keharmonisan perlindungan kader desa, dan akibatnya penggunaan anggaran menjadi tidak efisien dan ketidakpatuhan.

Gambaran pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam pembangunan infrastruktur yaitu dana yang sering tertunda pada triwulan ketiga dan keempat dan pembangunan sering terhambat. Kendala rambu jalan pedesaan yang baik adalah kewenangan dan pemeliharaan jalan pedesaan dan jalan pemilihan sering tumpang tindih. Indeks Pembangunan Desa dalam RPJMD 2019 menunjuk pada 49,6% dalam RKPD 2019, dan target diubah menjadi 60%. Pada tahun 2019, tingkat penyelesaian indikator pembangunan tingkat desa adalah 73%, yang merupakan peningkatan. Swadaya masyarakat untuk program pemberdayaan masyarakat meningkat sebesar 43% di tahun 2019. Namun, target 2019 untuk 2016-2021 terlalu rendah, dengan target 6,9%, yang menyebabkan perubahan target RKPD 2019, dengan target 685. Banyak faktor yang menyebabkan belum optimalnya pemanfaatan sistem pengelolaan keuangan. Perilaku desa dalam pengelolaan instrumen keuangan desa, antara lain: menerapkan unified theory of

technology acceptance and use atau UTAUT, meliputi ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya, dampak sosial, dan kondisi kenyamanan.

Ekspektasi kinerja adalah ekspektasi orang-orang yang menggunakan teknologi tertentu ketika mereka mendapat manfaat dari aktivitas mereka sebagai pengguna teknologi tersebut (Chairia et al., 2020). Manfaat yang dihasilkan melalui penggunaan pendaftaran teknologi informasi dapat menarik minat perangkat karena dapat memberikan manfaat. Hal ini sesuai dengan klaim (Hardika & Ermawati, 2018) bahwa melihat kegunaan, motivasi, dan keuntungan yang dihasilkan dengan menggunakan teknologi informasi merupakan prediktor yang kuat untuk meningkatkan minat pengguna untuk meningkatkan kinerja akhir. Manfaat penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja orang yang menggunakannya, sehingga ekspektasi kinerja dapat mempengaruhi penggunaan teknologi informasi seseorang.

Harapan atas usaha lebih memperhatikan tingkat keyakinan bahwa penggunaan sistem teknologi informasi akan memberikan kenyamanan (Moghavvemi, 2015). Kemudahan penggunaan teknologi informasi akan membuat masyarakat merasa bahwa sistem yang diterapkan bermanfaat, dan tentunya juga akan menghasilkan perasaan nyaman saat menggunakannya. Artinya semakin tinggi ekspektasi bisnis maka semakin besar kemudahannya, karena dapat memberikan seseorang kenyamanan dalam menggunakannya. Hal ini sesuai dengan klaim (Chairia et al., 2020) bahwa sistem teknologi informasi dapat memenuhi harapan dan akan mudah digunakan.

Pengaruh sosial berfokus pada pentingnya pengaruh orang-orang di

sekitar Anda terhadap pengguna teknologi informasi sehingga mereka dapat memutuskan penggunaan teknologi informasi (Venkatesh et al., 2016). Oleh karena itu, semakin besar dampak sosialnya maka akan semakin mempengaruhi masyarakat sekitar untuk menggunakan sistem keuangan desa. (Andriyanto et al., 2019) menjelaskan bahwa lingkungan sosial seperti teman atau kolega dapat membujuk diri sendiri untuk mendorong seseorang melakukan perilaku konsumsi.

Kondisi yang memungkinkan menggambarkan persepsi sumber daya dan dukungan yang tersedia untuk melaksanakan perilaku. Oleh karena itu, kondisi dukungan lebih mirip dengan kontrol perilaku yang dirasakan yang mencerminkan pengaruh pengetahuan, kapasitas, dan sumber daya pengguna (Venkatesh et al., 2016). Kondisi fasilitas yang mencerminkan persepsi internal dan eksternal dianggap dapat mendorong kerja dalam upaya membentuk perilaku individu yang menggunakannya (Chairia et al., 2020).

Banyak peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian tentang minat dan perilaku penggunaan teknologi informasi. Hasil penelitian (Chairia et al., 2020), (Venkatesh et al., 2016), (Andriyanto et al., 2019), (Triadmojo, 2016), (Chairia et al., 2020), (Venkatesh et al., 2016), menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja berdampak positif terhadap minat menggunakan teknologi informasi. Meskipun penelitian (Tarhini et al., 2016) dan (Dewi & Astika, 2017) menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja tidak berpengaruh terhadap utilisasi. Hasil penelitian (Hardika & Ermawati, 2018), (Warsame & Ileri, 2018) menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja berdampak positif terhadap perilaku pengguna, sedangkan penelitian (Gupta et al., 2019), (Andriyanto et al., 2019), (Gunawan et al., 2019) al., 2019) menunjukkan

bahwa ekspektasi kinerja tidak berpengaruh terhadap perilaku pengguna.

Penelitian (Moghavvemi, 2015), (Tarhini et al., 2016), (Hardika & Ermawati, 2018), (Warsame & Ileri, 2018), (Gupta et al., 2019), (Gunawan et al., 19) , 2 menunjukkan bahwa ekspektasi bisnis memiliki dampak positif terhadap pemanfaatan. Hasil penelitian (Chairia et al., 2020), (Venkatesh et al., 2016) menunjukkan bahwa ekspektasi komersial tidak berpengaruh terhadap minat pakai. Studi (Triadmojo, 2016), (Gupta et al., 2019), (Andriyanto et al., 2019) menunjukkan bahwa ekspektasi komersial memiliki dampak positif pada perilaku pengguna. Pada saat yang sama, penelitian (Gunawan et al., 2019) menunjukkan bahwa ekspektasi bisnis tidak berdampak pada perilaku pengguna.

Penelitian (Chairia et al., 2020), (Venkatesh et al., 2016), (Handayani & Sudiana, 2015), (Gupta et al., 2019) menunjukkan bahwa pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap minat pakai. Meskipun penelitian (Venkatesh et al., 2016), pengaruh sosial ini tidak berpengaruh pada minat penggunaan. Studi (Herdianto et al., 2018), (Gupta et al., 2019) menunjukkan bahwa pengaruh sosial memiliki dampak positif pada pengguna. perilaku. Meskipun penelitian (Chairia et al., 2020), (Venkatesh et al., 2016) menunjukkan bahwa pengaruh sosial tidak berpengaruh pada perilaku pengguna.

Penelitian (Handayani & Sudiana, 2015), (Gupta et al., 2019), (Venkatesh et al., 2016), (Gunawan et al., 2019), (Chairia et al., 2020) mendukung pengaruh positif. Studi (Handayani & Sudiana, 2017), (Tarhini et al., 2016), (Warsame & Ileri, 2018), (Gupta et al., 2019), (Gunawan et al., 2019) menunjukkan bahwa kondisi kenyamanan memiliki makna positif berdampak pada perilaku pengguna.

Namun, penelitian (Triadmojo, 2016), (Chairia et al., 2020) menunjukkan bahwa kondisi dukungan tidak berpengaruh pada perilaku pengguna.

Berdasarkan hasil investigasi para peneliti sebelumnya, kami telah menambahkan minat untuk menutup investigasi celah, yaitu, menggunakan sistem keuangan yang relevan dengan perangkat untuk mencerminkan informasi yang diperlukan. Karena sistem teknologi bekerja dengan baik, transparansi dalam pengelolaan dana yang berjalan melalui program sistem keuangan bekerja dengan baik. Manfaat untuk memanfaatkan teknologi informasi memiliki dampak besar pada perangkat untuk membantu implementasi sistem keuangan desa dalam pengelolaan keuangan desa. Itu didukung oleh investigasi sebelumnya (Triadmojo, 2016) dan (Gupta et al., 2019), yang dapat berperan dalam meningkatkan tindakan untuk menggunakan teknologi informasi. Studi ini mengacu pada (Gunawan et al., 2019), dan perbedaan dalam penelitian ini hanya menggunakan minat bunga untuk memediasi kondisi variabel yang mempromosikan perilaku penggunaan. Dalam penelitian ini, penelitian ini melakukan perkiraan kinerja, dampak sosial dan kondisi promosi, tetapi dampak sosial dan kondisi promosi mempengaruhi pengaruh penggunaan penggunaan teknologi informasi. Sempurna untuk menambah variabel ramalan bisnis, ekspektasi bisnis dan dampak sosial, kami ingin mengetahui perkembangan analisis penelitian sebelumnya, ekspektasi bisnis, ekspektasi bisnis dan dampak sosial minat menarik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat

faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna pada sektor publik, yaitu adanya ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi, dan terdapat minat pemanfaatan bertujuan untuk memediasi. Dapat diketahui bahwa kurangnya perilaku pengguna dalam memanfaatkan sistem keuangan desa dengan baik dalam melakukan pengelolaan keuangan desa. Perilaku pengguna yang dimaksud adalah peran seseorang dalam melakukan, mengembangkan sistem informasi akuntansi yang bertujuan memberikan manfaat dan mempermudah pengguna untuk mengimplementasikan sistem informasi secara akurat dan transparan. Oleh sebab itu, permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “ Bagaimana pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi, serta minat pemanfaatan sebagai pemediasi terhadap perilaku pengguna sistem keuangan desa? ”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Studi ini mencoba menempatkan variabel intervening yang diharapkan dapat menjembatani hubungan antara metode UTAUT dengan perilaku pengguna dalam mengelola keuangan desa. Dengan permasalahan tersebut, maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Apakah ekspektasi kinerja mampu mempengaruhi minat aparatur dengan memanfaatkan sistem keuangan desa?
- b. Apakah ekspektasi usaha mampu mempengaruhi minat aparatur dengan memanfaatkan sistem keuangan desa?
- c. Apakah pengaruh sosial mampu mempengaruhi minat aparatur dengan

memanfaatkan sistem keuangan desa?

- d. Apakah kondisi yang memfasilitasi mampu mempengaruhi minat aparatur dengan memanfaatkan sistem keuangan desa?
- e. Apakah ekspektasi kinerja mampu mempengaruhi perilaku pengguna dengan memanfaatkan sistem keuangan desa?
- f. Apakah ekspektasi usaha mampu mempengaruhi perilaku pengguna dengan memanfaatkan sistem keuangan desa?
- g. Apakah pengaruh sosial mampu mempengaruhi perilaku pengguna dengan memanfaatkan sistem keuangan desa?
- h. Apakah kondisi yang memfasilitasi mampu mempengaruhi perilaku pengguna dengan memanfaatkan sistem keuangan desa?
- i. Apakah minat aparatur mampu mempengaruhi perilaku aparatur dengan memanfaatkan sistem keuangan desa?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merupakan jawaban atas masalah yang diteliti, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris:

- a. Pengaruh ekspektasi kinerja terhadap minat aparatur dengan memanfaatkan sistem keuangan desa.
- b. Pengaruh ekspektasi usaha terhadap minat aparatur dengan memanfaatkan sistem keuangan desa.
- c. Pengaruh sosial terhadap minat aparatur dengan memanfaatkan sistem keuangan desa.

- d. Pengaruh kondisi yang memfasilitasi terhadap minat aparatur dengan memanfaatkan sistem keuangan desa.
- e. Pengaruh ekspektasi kinerja terhadap perilaku aparatur dengan memanfaatkan sistem keuangan desa.
- f. Pengaruh ekspektasi usaha terhadap perilaku aparatur dengan memanfaatkan sistem keuangan desa.
- g. Pengaruh sosial terhadap perilaku aparatur dengan memanfaatkan sistem keuangan desa.
- h. Pengaruh kondisi yang memfasilitasi terhadap perilaku aparatur dengan memanfaatkan sistem keuangan desa.
- i. Pengaruh minat aparatur terhadap perilaku pengguna dengan memanfaatkan sistem keuangan desa.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat antara lain sebagai berikut :

1. Teoritis

Bagi ilmu pengetahuan, sebagai bahan tambahan referensi dan wacana khususnya yang berkaitan dengan masalah pemanfaatan sistem sistem keuangan desa, sehingga aparatur mampu menggunakan teknologi dengan baik dalam upayamelakukan pengelolaan keuangan desa.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi instansi

dalam mengambil keputusan tentang langkah dan kebijaksanaan yang dapat untuk dilakukan di masa yang akan datang dalam upaya meningkatkan perilaku aparatur dengan memanfaatkan sistem keuangan desa. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Kabupaten Semarang

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk menjadikan sistem informasi menjadi sarana yang mudah untuk diterapkan dalam menjalankan kegiatan dari aparatur publik.

b. Bagi Aparatur Publik

Dapat menambah wawasan dan pemahaman akan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi agar mempermudah menjalankan fungsi akuntansi.

